

Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana

Ni Luh Made Dwi Amertha Sari¹, I Gusti Agung Ayu Wulandari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Ganesha

Email: dwi.amertha@undiksha.ac.id, ayu.wulandari@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang pada karakter sehari-hari yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah yakni kurangnya kesadaran peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiasaan Tri Hita Karana sebagai upaya untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas V SD di SD Negeri 2 Beringkit Belayu. Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis-Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan nilai karakter peduli lingkungan siswa yang terbagi menjadi 3 dimensi yakni kesediaan, daya upaya, dan bertanggung jawab. Kenaikan terbesar terjadi pada nilai dimensi kesediaan yaitu sebesar 11,5% kemudian dimensi daya upaya atau usaha sebesar 5% dan yang terakhir adalah dimensi bertanggung jawab sebesar 1,5%. Total secara keseluruhan peningkatan nilai perdimensi karakter peduli lingkungan sebesar 18%. Dengan demikian, nilai karakter peduli lingkungan siswa diperoleh sebesar 85,5%.

Kata Kunci: Karakter, Pembiasaan, THK

Abstract

This research was based on the daily character that shown by students in the school environment, namely the lack of awareness of caring for the environment. This study aims to determine the implementation of Tri Hita Karana habituation as an effort to improve students' environmental care character. This research is a classroom action research (CAR) and was held in the second semester of the 2021/2022 academic year with the research subject fifth grade elementary school students at SD Negeri 2 Beringkit Belayu. This action research uses the Kemmis-Taggart classroom action research model with the stages of planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used were observation and documentation. The data analysis used was descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate an increase in the value of the environmental care character of students which is divided into 3 dimensions, there were willingness, effort, and responsibility. The biggest increase occurred in the value of the willingness dimension, which was 11.5%, then the effort dimension was 5% and the last was the responsibility dimension of 1.5%. The total overall increase in the value of the environmental care character dimension is 18%. Thus, the student's environmental care character value was obtained at 85.5%.

Keywords: Character, Habituation, THK

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga setiap orang membutuhkannya. Di era globalisasi ini, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting agar setiap individu siap dalam berbagai perubahan yang terjadi sehingga dapat memajukan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Rusdiana & Wulandari, 2022). Pendidikan dijadikan sebagai pondasi awal yang harus dibangun dengan baik agar dapat membawa suatu perubahan (Savitri & Manuaba, 2022). Taraf hidup seseorang dapat berubah ke arah yang lebih baik dengan adanya pendidikan (Suprianingsih & Wulandari, 2020).

Seiring dengan kemajuan zaman, semua berkembang dengan sangat pesat yang mengakibatkan berbagai dampak dapat dirasakan baik positif maupun negatif. Adapun dampak positif yang dapat dirasakan adalah memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh, mendapatkan informasi dari berbagai belahan dunia dengan cepat, membeli barang secara online, dan sebagainya. Selanjutnya adapun salah satu dampak

negatifnya yaitu penyimpangan perilaku siswa yang cenderung ke arah negatif seperti tidak mendengarkan nasihat guru, bercanda ketika guru menjelaskan materi, berdoa tidak secara sungguh-sungguh, tidak membantu teman ketika melaksanakan piket di kelas, menyimpan sampah di kolong meja, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat ini terjadi kemerosotan karakter. Karakter adalah suatu karakteristik yang menjadi ciri khas kepribadian setiap individu berupa cara berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap lingkungan sekitar (Triana & Iskatriah, 2021). Ciri khas dari karakter ini dapat digunakan untuk hidup dan saling bekerjasama dalam berbagai lingkup kehidupan (Anatasya & Dewi, 2021). Pada dasarnya, karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan sekitar (Dita et al., 2019). Dalam hal ini tidak semua lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter maupun pengembangan kepribadian (Rohana, 2018). Karakter yang ditunjukkan oleh seseorang akan dinilai oleh orang lain sesuai dengan nilai sosial yang berlaku di masyarakat setempat (Tirtayani et al., 2019). Oleh sebab itu, untuk merubah karakter seseorang dari yang buruk ke arah yang lebih baik memerlukan waktu yang tidak singkat dan tentunya harus ada niat dari orang tersebut untuk berubah.

Pendidikan karakter adalah suatu proses menghadirkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter baik yang terdapat dalam diri siswa (Perdana, 2018). Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan karakter-karakter baik yang ada dalam diri siswa. Pendidikan karakter memiliki 18 nilai antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Sitorus & Lasso, 2021). Berbagai model pengembangan karakter saat ini telah berkembang, salah satunya model persahabatan sebagai 'metode moral' dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini (Kristjánsson, 2020). Adapun tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk generasi muda yang dapat berperilaku baik dan berakhlak mulia (Gestiardi & Suyitno, 2021). Sedangkan fungsi dari pendidikan karakter antara lain (1) untuk mengembangkan potensi dasar manusia agar menjadi individu yang memiliki pikiran, hati, dan perilaku yang baik; (2) untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat multikultural; (3) untuk membangun dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif; (4) untuk memperbaiki dan memperkuat peran dari individu, keluarga, masyarakat, dan instansi agar dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya; (5) untuk menyaring atau memilah dan memilih budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya sendiri (Musyadad et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter harus terus digencarkan supaya dapat mempertahankan identitas nasional (Nugraha et al., 2021).

Pendidikan karakter sangat penting untuk diberikan dan diajarkan ke semua orang terutama kepada siswa. Hal tersebut karena karakter yang dimiliki oleh setiap individu akan berdampak besar terhadap kualitas suatu bangsa (Syafira & Ramadan, 2021). Dalam mengajarkan pendidikan karakter ini adapun institusi yang paling dianggap efektif adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar serta berperan penting dalam pendidikan karakter terutama jenjang sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran untuk membentuk kemampuan dasar dalam berbagai aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Suryantari, 2018). Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mentransfer pengetahuan melainkan juga harus menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa (Isdaryanti et al., 2018). Di usia sekolah dasar, penanaman pendidikan karakter harus diprioritaskan agar dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter serta dapat ikut berkontribusi untuk bangsa dan negara (Malin et al., 2017).

Di Indonesia, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi khususnya mengenai lingkungan. Permasalahan mengenai lingkungan ini bukanlah menjadi suatu persoalan yang baru lagi. Di TPA (tempat pembuangan akhir) yang ada di setiap daerah sering kali ditemui penumpukan sampah yang berlebih. Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap peduli lingkungan. Apabila sikap kurang peduli lingkungan dibiarkan berkembang secara terus menerus maka akan berakibat fatal yakni terjadinya kerusakan lingkungan. Faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah perilaku atau aktivitas manusia (Siskayanti & Chastanti, 2022). Sering kali manusia tidak bertanggung jawab ketika

memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Yusuf et al., 2020). Umumnya, penyebab timbulnya masalah lingkungan disebabkan oleh kotoran manusia dan limbah rumah tangga (Elmy & Winarso, 2020). Dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan selalu menghasilkan limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga ini dapat dipilah sesuai dengan jenis sampah. Secara umum, sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang cepat membusuk, dapat terurai di tanah, dan berasal dari alam misalnya sayur-sayuran. Sampah organik ini biasanya digunakan sebagai pupuk untuk menyuburkan tanaman. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak cepat membusuk, sulit untuk terurai di tanah, dan tidak berasal dari alam misalnya botol minuman. Sampah anorganik ini dapat didaur ulang kembali sehingga menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan kembali ataupun memiliki nilai jual.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini adalah karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ini merupakan salah satu dari 18 karakter yang dirumuskan oleh pemerintah. Hal itu karena masih minimnya orang-orang yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku kurang peduli terhadap lingkungan disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki mengenai dampak yang akan ditimbulkan (Sya'ban, 2018). Tidak hanya dibiasakan pada lingkungan keluarga namun perilaku peduli lingkungan juga harus ditanamkan pada lingkungan sekolah (Narut & Nardi, 2019). Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat perlu untuk ditanamkan agar setiap orang memiliki tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi pada lingkungan. Oleh karena itu, sangat perlu karakter peduli lingkungan dibentuk dan dikembangkan dengan efektif khususnya di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran lingkungan dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari akan menumbuhkan sikap yang lebih pro-lingkungan di antara para siswa (Edsand & Broich, 2020).

Di sekolah dapat menerapkan ajaran tri hita karena mengandung nilai-nilai karakter yang sangat relevan dalam pembentukan karakter siswa (Budiasih, 2017). Karakter peduli terhadap lingkungan ini erat kaitannya dengan palemahan yang merupakan salah satu bagian dari Tri Hita Karana. Tri hita karena berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari tiga kata yaitu tri, hita, dan karana. Tri berarti tiga, hita berarti sejahtera atau bahagia dan karana berarti penyebab. Tri hita karena berarti tiga hal penyebab terciptanya kebahagiaan. Adapun bagian-bagian dari tri hita karena adalah parhyangan, pawongan dan palemahan. Parhyangan adalah hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta (Tuhan), pawongan adalah hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan palemahan adalah hubungan antara manusia dengan alam. Konsep tri hita karena ini mengharapkan agar manusia dapat untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan tuhan, sesama manusia, dan alam sehingga dapat mencapai kebahagiaan (Lilik & Mertayasa, 2019). Tri hita karena sebagai filosofi hidup mengharapkan agar manusia dapat meningkatkan rasa bhakti kepada tuhan, saling membantu antar sesama manusia, dan memelihara kelestarian lingkungan. Adapun prinsip pelaksanaan ajaran tri hita karena harus seimbang dan selaras antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan terjadinya hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia, tuhan dan alam maka manusia dapat hidup dengan seimbang, tentram, dan damai dalam kehidupan ini.

Dari kegiatan sehari-hari terlihat kebanyakan siswa yang menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungan di sekitar. Misalnya seperti tidak membantu teman yang lain ketika melaksanakan piket, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak menyiram tanaman di sekolah dan sebagainya. Apabila sikap kurang peduli terhadap lingkungan ini dibiarkan begitu saja tanpa ditindaklanjuti maka secara tidak langsung mengajarkan atau membenarkan sikap tersebut. Tidak cukup rasanya hanya diberikan ceramah atau menyampaikan teori saja tanpa adanya kegiatan menerapkan langsung di lapangan. Guru memiliki peran yang begitu besar dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa sejak dini. Melihat permasalahan tersebut perlu suatu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembiasaan yang berpedoman pada ajaran tri hita karena. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan tri hita karena.

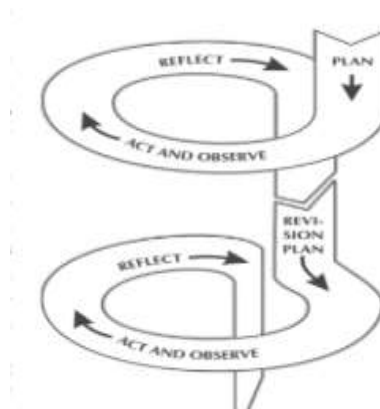
Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk membentuk perilaku seseorang agar bersifat otomatis dan menetap melalui kegiatan yang diberikan secara berulang-ulang (Jasmana, 2021). Secara sederhananya yakni pembiasaan diperoleh dari pengulangan berbagai kegiatan yang baik sehingga menjadi rutinitas sehari-hari (Josua et al., 2019). Metode pembiasaan memiliki

tujuan untuk membentuk karakter seseorang hingga menjadi suatu kebiasaan (Kusumawardani et al., 2021). Pada intinya, metode pembiasaan ini menekankan agar semua orang untuk terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif atau dapat berperilaku yang baik. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam berbagai lingkup kehidupan terutama di lingkungan sekolah. Sebagai tenaga pendidik sudah selayaknya untuk selalu memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa di sekolah. Sebisa mungkin para tenaga pendidik menghindari untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk karena otomatis siswa akan meniru perilaku tersebut. Melalui pembiasaan, siswa tidak hanya belajar mengenai benar ataupun salah namun terlatih untuk membedakan kedua nilai tersebut. Selain itu juga dapat mengetahui bersedia atau tidaknya siswa untuk melakukan kegiatan yang ditekankan. Sangat sulit untuk merubah perilaku yang ditanamkan dengan pembiasaan (Shoimah et al., 2018). Oleh karena itu, metode ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa.

Menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa perlu dilakukan suatu tindakan yang dilakukan berupa penelitian dengan judul “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Di kelas tentunya sering kali ditemui berbagai permasalahan yang sangat bervariasi dan salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian pendidikan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Niak et al., 2020). Penelitian tindakan ini mengacu kepada model Kemmis dan McTaggart. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan menurut model dari Kemmis dan Mc Taggart terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart

Dalam model Kemmis dan McTaggart ini terdapat tahapan kegiatan yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi/pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahapan tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Parnawi, 2020:12). Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri 2 Beringkit Belayu. SD Negeri 2 Beringkit Belayu ini terletak di Br. Dinas Jebaud, Desa Beringkit Belayu, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Subjek penelitian ini difokuskan untuk kelas V yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti hadir dan terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan rincian waktu penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian

Hari, Tanggal	Keterangan	Siklus ke-
Selasa, 26 April 2022	Pertemuan I	Siklus ke-I
Rabu, 27 April 2022	Pertemuan II	
Kamis, 28 April 2022	Pertemuan III	
Rabu, 11 Mei 2022	Pertemuan IV	Siklus ke-II
Kamis, 12 Mei 2022	Pertemuan V	
Jumat, 13 Mei 2022	Pertemuan VI	

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. (1) Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan mencatat hal-hal yang ditemui di lapangan secara sistematis. Dalam kegiatan observasi ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara langsung oleh observer/peneliti melalui kegiatan pengamatan. Dalam lembar observasi karakter peduli lingkungan ini terdapat 3 dimensi yakni kesediaan, daya upaya atau usaha, dan bertanggung jawab dengan banyaknya masing-masing butir indikator berturut-turut adalah 7, 5, dan 8. (2) Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh berupa foto.

Tabel 2. Pedoman Skoring Observasi

Skor	Keterangan
1	"Ya" (Apabila indikator observasi sesuai)
0	"Tidak" (Apabila indikator observasi tidak sesuai)

(Sumber: Arikunto, 2014:285)

Apabila telah memperoleh jumlah skor keaktifan pada setiap siswa maka skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: Agung, 2018a)

Setelah memperoleh persentase dari masing-masing siswa maka selanjutnya dikonversikan ke dalam kriteria karakter peduli lingkungan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kriteria Karakter Peduli Lingkungan

No	Persentase (%)	Kategori
1	0-20	Tidak Peduli
2	21-40	Kurang Peduli
3	41-60	Cukup Peduli
4	61-80	Peduli
5	81-100	Sangat Peduli

(Sumber : Dimodifikasi dari (Yuriska, 2019)

Tabel kriteria karakter peduli lingkungan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan hasil penelitian sehingga dapat diketahui tercapai atau belumnya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Penelitian tindakan dinyatakan berhasil apabila diiringi dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, peneliti menargetkan kriteria keberhasilan pada penelitian ini berada sampai pada kategori "sangat peduli". Secara kuantitatif nilai yang ditargetkan lebih dari 80% siswa memiliki karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dengan menerapkan konsep ajaran Tri Hita Karana dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif sebagai data pendukung. Data kualitatif dikumpulkan selama proses belajar mengajar di sekolah yang akan digunakan untuk mendukung tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini menjabarkan sejauhmana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat menyimpulkan penelitian tindakan dapat diakhiri atau dilanjutkan pada

siklus berikutnya. Jika lanjut ke tahap berikutnya maka perlu untuk mengadakan perbaikan pada siklus sebelumnya agar kriteria keberhasilan dapat tercapai. Sementara untuk data kuantitatif digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan tindakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan metode atau cara pengolahan data berupa kata-kata/kalimat, kategori-kategori mengenai suatu objek sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode atau cara pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau presentase mengenai objek yang diteliti. Baik deskriptif kualitatif maupun kuantitatif disusun secara sistematis agar memperoleh kesimpulan umum (Agung, 2018b).

Dalam menguji keabsahan data, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengadakan pengecekan terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan beberapa metode lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dari beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah merancang dan membuat video pembiasaan Tri Hita Karana untuk jenjang sekolah dasar serta menyusun kegiatan pembelajaran dengan memberikan pembiasaan Tri Hita Karana melalui sebuah video pembiasaan. Selanjutnya menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi perubahan karakter selama pelaksanaan siklus I. Selain itu juga, menentukan strategi yang akan digunakan selama proses pembelajaran agar maksud dan tujuan dari diberikannya video pembiasaan tersebut dapat dipahami serta dapat diimplementasikan oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I ini, pelaksanaan tindakan atau pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian dilakukan sebanyak 3 kali kemudian mengadakan evaluasi dengan mengobservasi perubahan karakter yang ditunjukkan oleh siswa. Adapun pelaksanaan tindakannya pada kegiatan pembelajaran yakni diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dan menyampaikan apersepsi materi yang juga dikaitkan dengan pembiasaan yang ditanamkan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian yaitu siswa-siswi kelas V SD dengan menayangkan video pembiasaan Tri Hita Karana yang telah dibuat. Kemudian memberikan penguatan mengenai perilaku-perilaku peduli lingkungan yang perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran yang didapatkan. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati perilaku dari masing-masing siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik ketika menayangkan video pembiasaan ataupun pada saat mengobservasi siswa tetap didokumentasikan sebagai bukti fisik yang mendukung bahwa telah mengadakan penelitian ini di lapangan. Di akhir pembelajaran, peneliti menyampaikan materi yang akan didapatkan pada pertemuan selanjutnya.

c. Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi karakter peduli lingkungan yaitu dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa kelas V pada siklus I ini terlihat hampir sebagian yang memiliki karakter dengan kategori “peduli lingkungan” dan beberapa diantaranya memiliki karakter dengan kategori “cukup peduli lingkungan”. Adapun ketercapaian tindakan pada siklus I ini adalah 67,5 %. Nilai persentase karakter peduli lingkungan ini belum memenuhi ketercapaian tindakan yang diharapkan.

Temuan lain yang diperoleh adalah sebelum memulai kegiatan pembelajaran, seluruh siswa mulai dari kelas I hingga kelas VI diwajibkan untuk mengadakan pembersihan mulai dari ruangan kelas hingga halaman di sekitar sekolah. Ketika peneliti dan para guru sudah berdatangan ke sekolah terlihat baik ruangan kelas, halaman maupun areal tempat suci sudah bersih dan tidak ada sampah yang berserakan.

Selain itu, para guru dan peneliti juga mengadakan pembersihan di sekitaran ruang guru dan ruangan kepala sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencontoh teladan yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan. Selain itu, masing-masing perwakilan kelas juga diwajibkan untuk membawa perlengkapan sembahyang lainnya yang telah dipersiapkan dari rumah. Terlihat bahwa ketika melakukan persembahyangan tidak ada siswa-siswi yang memetik bunga di sekolah karena telah membawa perlengkapan persembahyangan dari rumah.

d. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil dan permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada siklus I ini diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi penelitian kurang memadai seperti tidak terdapat selang ataupun ember, masih ada siswa yang belum berani untuk menegur temannya ketika membuang sampah sembarangan, dan juga kurang menunjukkan sikap saling tolong menolong terhadap sesama teman. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I dengan melihat dari karakter yang ditunjukkan oleh siswa bahwasannya kriteria keberhasilan belum terpenuhi pada lembar observasi sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

e. Tindak Lanjut

Agar dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan atau karakter peduli lingkungan siswa menjadi suatu kebiasaan maka peneliti mengadakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai bentuk tindak lanjut. Adapun tindak lanjut yang akan peneliti lakukan yakni menyediakan 2 buah ember atau secukupnya di kelas agar dapat memaksimalkan mengobservasi indikator yang berkaitan dengan kegiatan menyiram tanaman. Selanjutnya meningkatkan keberanian siswa agar berani untuk menegur temannya ketika melakukan perbuatan yang kurang baik seperti membuang sampah sembarangan serta menyampaikan mengenai dampak yang ditimbulkan akibat dari sikap kurang peduli terhadap lingkungan yang salah satunya membuang sampah tidak pada tempatnya. Kemudian menyampaikan mengenai pentingnya memupuk sikap saling tolong menolong sesama teman bahkan kepada orang lain karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, adapun rancangan siklus II melihat dari siklus I yakni mengadakan perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya yang akan dipaparkan pada tahap pelaksanaan tindakan. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan hampir sama pada siklus I yakni menyiapkan video pembiasaan Tri Hita Karana untuk jenjang sekolah dasar dan menyusun kegiatan pembelajaran dengan memberikan pembiasaan Tri Hita Karana melalui sebuah video pembiasaan. Selain itu, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk melakukan observasi perubahan karakter yang ditunjukkan oleh siswa selama pelaksanaan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan atau pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian juga dilakukan sebanyak 3 kali kemudian mengadakan evaluasi dengan mengobservasi perubahan karakter yang ditunjukkan oleh siswa. Pelaksanaan tindakannya hampir sama pada siklus I yakni kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menayangkan video pembiasaan Tri Hita Karana terhadap siswa-siswi kelas V SD. Pada tahap ini juga, peneliti melakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I antara lain menyediakan 2 buah ember di kelas. Memupuk keberanian siswa agar berani menegur temannya yang masih membuang sampah sembarangan dan memberikan penekanan mengenai pentingnya sikap saling tolong menolong dalam kehidupan ini. Selama proses pembelajaran baik diawal ataupun diakhir pembelajaran peneliti selalu memberikan penekanan mengenai karakter yang dibiasakan atau karakter peduli lingkungan terhadap subjek penelitian. Seluruh kegiatan yang dilakukan tetap didokumentasikan sebagai bukti fisik pendukung.

c. Hasil Tindakan

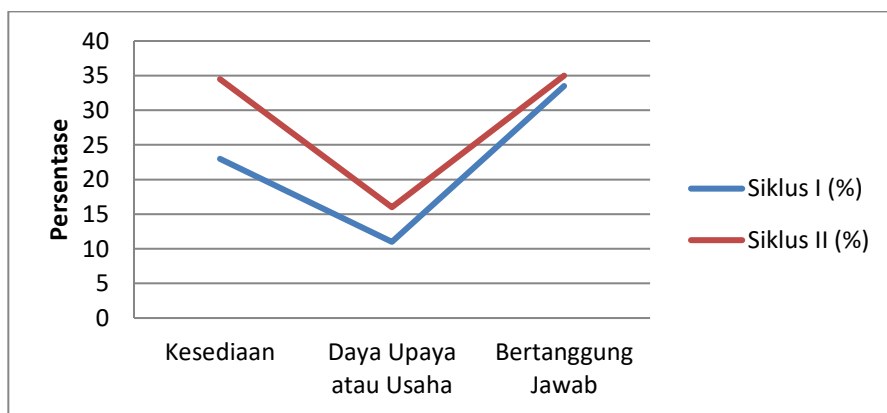
Pada tahap ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di siklus II dengan hasil di siklus I. Secara umum dapat disimpulkan bahwa di siklus II ini sudah terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yakni siswa sudah mampu mengimplementasikan indikator-indikator karakter peduli lingkungan yang ada pada lembar observasi. Hampir sebagian besar siswa telah terbiasa untuk melakukan hal-hal tersebut dalam kesehariannya di sekolah. Dari tindakan yang telah dilakukan adalah sebesar 85,5% siswa peduli terhadap lingkungan. Di akhir pembelajaran siklus II ini, peneliti tetap menekankan agar siswa selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibiasakan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terjadi peningkatan nilai karakter peduli lingkungan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Peningkatan Nilai Dimensi Karakter Peduli Lingkungan

Karakter	Dimensi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Peduli Lingkungan	Kesediaan	23%	34,5%	11,5%
	Daya upaya atau usaha	11%	16 %	5 %
	Bertanggung jawab	33,5%	35 %	1,5 %
TOTAL		67,5%	85,5%	18%

Berdasarkan tabel diatas pada karakter peduli lingkungan ini terbagi menjadi 3 dimensi yakni kesediaan, daya upaya atau usaha, dan bertanggung jawab. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang masing-masing siklus telah diperoleh nilai karakter peduli lingkungan perdimensinya. Pada siklus I dimensi pertama yakni kesediaan diperoleh 23% sedangkan di siklus II diperoleh 34,5%. Dimensi kedua yakni daya upaya atau usaha diperoleh 11% sedangkan di siklus II diperoleh 16%. Dimensi yang terakhir adalah bertanggung jawab diperoleh 33,5% pada siklus I dan 35% di siklus II. Total persentase yang diperoleh masing-masing siklus secara berturut-turut adalah 67,5% dan 85,5%. Terlihat bahwa terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II pada setiap dimensinya yakni dimensi kesediaan terjadinya peningkatan sebesar 11,5%, dimensi daya upaya atau usaha sebesar 5%, dan dimensi bertanggung jawab sebesar 1,5%. Adapun total keseluruhan peningkatan nilai karakter peduli lingkungan sebesar 18%.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Perdimensi

Apabila digrafikkan nilai karakter peduli lingkungan yang diperoleh perdimensi pada setiap siklus maka terlihat seperti pada gambar 2. Terlihat bahwa kenaikan terbesar terjadi pada dimensi kesediaan yakni sebesar 11,5%.

Literatur yang berkaitan dengan peran karakter peduli lingkungan terhadap perubahan lingkungan sekolah masih jarang menjadi fokus penelitian (Woolner et al., 2018). Beberapa penelitian tentang membuktikan keberhasilan membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui pembiasaan telah dilakukan secara kualitatif. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap

Pembentukan Karakter Disiplin” yang mendapatkan hasil bahwa terjadinya peningkatan karakter disiplin pada siswa melalui pembiasaan seperti siswa datang lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan dan siswa lebih teratur dalam belajar, memahami sikap saat belajar serta menaati peraturan yang ada di sekolah (Ayni et al., 2022). Penelitian yang berjudul “Implementasi Pola Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng” yang mendapatkan hasil yaitu penanaman ajaran Tri Hita Karana berdampak kepada terbentuknya karakter religius siswa seperti telah menunjukkan sikap *asthiti bhakti* dan keyakinan terhadap Ida Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) serta siswa bersikap hormat, santun, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari (Darmika et al., 2022). Penelitian lain yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi” yang meneliti keefektifan metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Adapun nilai karakter yang dibiasakan adalah nilai religius, kesopanan, disiplin, nasionalisme, dan tanggung jawab. Pada kegiatan pembiasaan ini para guru memberikan contoh teladan yang baik, menumbuhkan kesadaran siswa, serta selalu mengingatkan tentang hal-hal yang baik. Adapun hasil yang diperoleh adalah sangat efektif menerpakan metode pembiasaan dalam menumbuhkembangkan karakter siswa (Nurkholisah et al., 2022). Perilaku berkarakter yang diterapkan sejak anak-anak menunjukkan hubungan dengan karakter saat dewasa termasuk tiba di tempat kerja tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, mempersiapkan apa yang harus dilakukan, bekerja sama dengan baik dalam tim, dan berperilaku dan bertindak secara etis (Haslip & Donaldson, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan pembiasaan dapat meningkatkan karakter siswa khususnya karakter peduli lingkungan. Kenaikan terbesar terjadi pada nilai dimensi kesediaan yaitu sebesar 11,5% kemudian dimensi daya upaya atau usaha sebesar 5%. Adapun urutan yang terakhir adalah dimensi bertanggung jawab sebesar 1,5%. Dengan demikian, total secara keseluruhan peningkatan nilai karakter peduli lingkungan sebesar 18% yang awalnya 67,5% meningkat menjadi 85,5%. Sebagai rekomendasi bahwasannya sangat penting sekali pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan Tri Hita Karana diimplementasikan pada setiap jenjang sekolah terutama sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2018a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G. (2018b). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Budiasih, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita karana. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–64.
- Darmika, I. P., Suweta, I. M., & ... (2022). Implementasi Pola Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *JURDIKSCA: Jurnal ...*, 1(1), 17–27. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurdiksa/article/view/1908>
- Dita, M. A. D. P., Wiranata, I. M. R. A., Sari, K., & Sujana, I. . (2019). Panglipuran Sebagai Desa Edukasi Berbasis Tri Hita Karana dalam Pengembangan Karakter SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 97–105. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/21228>
- Edsand, H. E., & Broich, T. (2020). The Impact of Environmental Education on Environmental and Renewable Energy Technology Awareness: Empirical Evidence from Colombia. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 18(4), 611–634. <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09988-x>
- Elmy, M., & Winarso, H. P. (2020). Kepedulian Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi terhadap Warga di Bantaran Sungai Kuin Kota Banjarmasin). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 88–92. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7553>
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi.

- Jurnal Pendidikan Karakter*, XI(1), 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>
- Haslip, M. J., & Donaldson, L. (2020). How Early Childhood Educators Resolve Workplace Challenges Using Character Strengths and Model Character for Children in the Process. *Early Childhood Education Journal*, 49(2), 337–348. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01072-2>
- Isdaryanti, B., Rachman, M., Sukestiyarno, Y. ., Florentinus, T. ., & Widodo. (2018). Teachers' Performance in Science Learning Management Integrated with Character Education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.12887>
- Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Josua, D. P., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Values in the Family that Affect the Youth Character Habituation with the Mother Work. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 80–92.
- Kristjánsson, K. (2020). Aristotelian Character Friendship as a 'Method' of Moral Education. *Studies in Philosophy and Education*, 39(4), 349–364. <https://doi.org/10.1007/s11217-020-09717-w>
- Kusumawardani, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lilik, & Mertayasa, K. I. (2019). Esensi Tri Hita Karana Perspektif Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Bawi Ayah*, 10(2), 60–80.
- Malin, H., Liauw, I., & Damon, W. (2017). Purpose and Character Development in Early Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 46, 1200–1215. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0642-3>
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., Monia, fenny A., & Yulianda, A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Niak, Y., Mumu, J., & Palinussa, A. L. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Faktorisasi Polinom Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining. *Science Map Journal*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.30598/jmsvol2issue1pp37-43>
- Nugraha, D. W. P., Firman, & Rusdinal. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Dalam pembelajaran Sejarah Melalui Nilai Kearifan Lokal Tradisi Kenduri SKO Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 92–94.
- Nurkholisah, F., Khusniyah, T. W., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 05(1), 26–33. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7236>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 184–191. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Rohana, E. (2018). Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 6(2), 165–174. <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>
- Rusdiana, N. P. M., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). E-Book Interaktif Materi Siklus Air pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 54–63.
- Savitri, P. B., & Manuaba, S. (2022). Pengembangan Video Animasi Berbasis Model PBL sebagai Media Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 344–354.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *JKTP (Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan)*, 1(2), 169–175. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/4206>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/755>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Suprianingsih, N. W. S., & Wulandari, I. G. A. A. (2020). Model Problem Posing Berbantuan Media Question Box Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 308–318. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/25472>
- Suryantari, N. M. E. N. S. I. G. A. A. W. (2018). Pengaruh Model Time Token Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(2), 62–72.

- Sya'ban, M. B. A. (2018). Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 2(1), 32–44.
- Syafira, W. N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Bugangan 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(4), 75–82. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/view/940%0Ahttp://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/article/download/940/645>
- Tirtayani, L. A., Wulandari, I. G. A. ., & Sessiani, L. A. (2019). Balinese Folktales As A Medium: Modifying Stories Of The Special Need Concept To An Early Age Children. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i1.16294>
- Triana, I. D. S., & Iskatriah, I. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di dalam Menciptakan Pendidikan Karakter Yang Kuat Bagi Bangsa Indonesia Dalam Tatahan Hukum Nasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 356–367. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34138>
- Woolner, P., Thomas, U., & Tiplady, L. (2018). Structural change from physical foundations: The role of the environment in enacting school change. *Journal of Educational Change*, 19(2), 223–242. <https://doi.org/10.1007/s10833-018-9317-4>
- Yuriska. (2019). *Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan Antara Kewarganegaraan Lingkungan Terhadap Perilaku Lingkungan Siswa Di Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8215>